
**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKn SMA DI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Manzilul Laili¹, Mohamad Mustari², Ahmad Fauzan³, Edy Kurniawansyah⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: manzilullaily@gmail.com

Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan tahapan; Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Kabupaten Lombok Timur yang meliputi peningkatan kompetensi, penanaman sifat disiplin dan tanggung jawab, serta pemberian motivasi dan arahan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Faktor penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Lombok Timur yaitu: Kompleksnya permasalahan guru di lapangan, Partisipasi anggota MGMP PPKn SMA Lombok Timur masih kurang, dan Minimnya dana Operasional.

Kata Kunci: MGMP, Kompetensi Profesional, Guru PPKn SMA.

PENDAHULUAN

Landasan paling mendasar dalam usaha memajukan suatu bangsa adalah melalui pendidikan, jalanya Pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan generasi-generasi unggul untuk berkontribusi dalam memperbaiki hajat hidup juga segenap aspek--aspek kehidupan masyarakat lainnya melalui ide, gagasan dan inovasi. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menjelaskan Pendidikan sebagai suatu upaya yang dijalankan atas kesadaran juga berdasarkan sebuah rencana untuk menghadirkan suatu kondisi belajar juga prosesnya yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya dengan baik juga ditanamkan seperangkat nilai-nilai positif yang meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemandirian dan berbagai nilai-nilai mendasar lainnya yang akan berguna bagi kehidupannya. mewujudkan suasana belajar dan proses (Undang-undang RI,2003). Dari definisi tersebut dapat kita lihat bagaimana pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab untuk dapat memberikan wadah dan kesempatan bagi segenap rakyat Indonesia untuk mampu

mengembangkan potensi yang dimilikinya serta ditanamkan nilai-nilai juga kompetensi-kompetensi tertentu untuk mampu menjalankan dan memenuhi tugasnya sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (Hasannah, 2021).

Pendidikan yang baik, ialah Pendidikan yang dijalankan dengan sistem kurikulum yang matang, kelengkapan sarana dan prasarana serta sokongan dana yang maksimal. Namun terlepas dari komponen-komponen tersebut guru atau pendidik menjadi komponen utama yang sangat menentukan bagaimana kualitas pendidikan berjalan. Guru memiliki peranan penting dalam bagaimana membentuk dan mengarahkan peserta didik untuk mampu memenuhi segenap tugas kompetensinya, dengan metode pengajaran yang tepat guru akan mampu menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas, meskipun setiap siswa memiliki kualitas kompetensi dan latar belakang yang berbeda ((Ismail et al., 2019). Dalam menjalankan peranannya dalam dunia Pendidikan, guru berperan sebagai seorang demonstrator, dimana guru dituntut untuk menguasai setiap aspek dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, serta harus

mampu membantu peserta didik agar paham dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan pada kehidupan sehari-hari, karenanya guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan (Kurniawansyah *et al.*, 2023)

Edy Hariyanto (2019), menjelaskan bahwa sebagai seorang tenaga kependidikan guru dituntut untuk memenuhi standar kualifikasi tertentu yang ditentukan dan dinilai langsung oleh lembaga yang memiliki kredibilitas pada bidang tersebut. Kompetensi profesional merupakan kompetensi utama yang harus ada pada seorang pengajar atau guru, Guru dengan kompetensi profesional ialah guru yang mampu melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan maksimal dan memenuhi target. Sebagai tenaga pendidik profesional guru didorong untuk mengembangkan berbagai kompetensi juga keahlian yang bisa mendukung pemenuhan tugas mengajarnya dan tidak berfokus hanya pada satu kompetensi tertentu saja (Daryanto, 2013)

Namun pada kenyataannya masih kerap didapati adanya guru yang tidak memenuhi kualifikasi profesionalnya, hal ini sesuai dengan hasil ujian kompetensi guru (UKG) pada tahun 2021, dimana terdapat sekitar 883 guru pada jenjang SMA/SMK se-NTB yang tidak memenuhi nilai minimal kelulusan ujian. Hal serupa juga ditunjukkan dari masih minimnya guru yang telah memenuhi standar profesional yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat profesi, dimana pada tahun 2022, dari total 4.686 guru di kabupaten Lombok Timur hanya 2.629 orang saja yang telah memiliki sertifikat profesi. Rendahnya kualitas profesionalisme guru ini dipengaruhi oleh kompetensi terhadap penguasaan materi atau konten yang masih rendah (Moh. Usman, 2016), pada skala nasional penguasaan konten pembelajaran oleh guru belum memenuhi 50% dari keseluruhan konten pembelajaran yang menjadi tuntutan kompetensinya (Taniredja, 2016).

Berdasarkan permasalahan minimnya kompetensi profesional guru tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ini, dan salah satunya adalah dengan membuat sebuah wadah bagi para guru yang memangku suatu mata pelajaran yang sama dan bekerja di wilayah yang sama pada tingkatan atau jenjang pendidikan tertentu untuk

dapat bertukar informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum, solusi dari permasalahan pembelajaran yang ditemui, penyusunan dan pengembangan perangkat-perangkat pembelajaran dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan tugas profesional guru. Secara umum program ini dikenal dengan nama musyawarah guru mata pelajaran atau disingkat sebagai MGMP (Indrawati, 2013).

Sebagai daerah kabupaten yang memiliki banyak satuan pendidikan khususnya di jenjang SMA, Kabupaten Lombok Timur juga memiliki forum MGMP, dan dalam penelitian ini berfokus pada forum MGMP PPKn SMA. Peneliti telah melakukan observasi awal untuk melihat seperti apa aktivitas dari forum MGMP PPKn SMA Lombok Timur, dan berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ketua MGMP PPKn SMA Lombok Timur pelaksanaan kegiatan masih menemukan beberapa permasalahan dan kendala seperti belum optimalnya setiap kegiatan atau program yang dilakukan hal ini dikarenakan banyaknya guru yang tidak memfokuskan diri dalam memaksimalkan kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya, minimnya inisiatif untuk terus meningkatkan kompetensi pada bidang keilmuannya, serta belum menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dalam menentukan dan merumuskan proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Hal-hal yang berbau formatif seperti administrasi justru menjadi hal yang lebih dipentingkan oleh para guru, karenanya perlu adanya sebuah forum yang dapat membentuk dan mengarahkan guru agar mampu mengoptimalkan fungsinya dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pengurus MGMP maupun pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan dan program Forum MGMP guna menyelesaikan permasalahan minimnya kompetensi profesional guru khususnya guru SMA mata pelajaran PPKn di Lombok Timur. Adapun alternatif upaya yang dapat dilakukan guna merumuskan upaya perbaikan yang tepat adalah dengan mendorong adanya upaya pengkajian juga analisis terhadap kinerja forum MGMP PPKn Lombok timur agar dapat menjadi bahan evaluasi maupun rujukan dalam memenuhi upaya peningkatan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Lombok Timur.

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini yakni penelitian oleh Paramadina (2020) yang mencoba menggali sejauh mana peran forum MGMP mata pelajaran sejarah di Kabupaten Bora dalam berkontribusi terhadap perkembangan pembelajaran sejarah, dan juga menunjukkan hal apa saja yang dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan forum. Penelitian lainnya dilakukan oleh Roziqin & Baqi (2021) yang ingin menunjukkan apa saja manfaat yang diberikan oleh forum MGMP mata pelajaran agama islam Kabupaten Jombang, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan upaya-upaya perbaikan program yang dapat dilakukan oleh forum. Penelitian-penelitian tersebut telah mampu memnujuukanberbagai peranan dari forum MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui evaluasi dan peningkatan kualitas program dan kegiatan forum, namun penelitian-penelitian ini masih belum membahas secara khusus tentang bagaimana peranan forum MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn beserta belum ada hasil penelitian secara spesifik menggali dan menganalisis kinerja forum MGMP guru PPKn SMA Lombok Timur. Sehingga diperlukan upaya-upaya pengkajian dan analisis dengan pendekatan metodologis yang lebih mendalam pada forum MGMP guru PPKn SMA di Lombok Timur.

Berdasarkan permasalahan diatas dan pentingnya upaya untuk melakukan analisis dan pengkajian mengenai upaya MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn di Lombok Timur. Maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana peran MGMP guru SMA pelajaran PPKn dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, juga mendeskripsikan berbagai faktor penghambat dari forum MGMP guna meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Kabupaten Lombok Timur. Nantinya hasil penelitian ini akan mampu menjadi pedoman atau acuan dalam mengoptimalkan kinerja forum MGMP Guru SMA pelajaran PPKn Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan

oleh peneliti dengan keadaan objek yang natural, yaitu keadaan yang apa adanya dan tidak ada intervensi apapun terhadap obyek penelitian sehingga tidak ada bentuk manipulasi yang terjadi. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mencari tahu dengan mendalam rangkaian program, peristiwa, proses, terhadap satu atau lebih pihak lain, lebih lanjut pendekatan ini ditujukan guna memahami secara intensif mengenai latar belakang masalah, kondisi dan posisi sebuah peristiwa yang tengah berlangsung, serta interaksi dengan lingkungan yang bersifat alami (Mustri & Rahman, 2012). Penelitian ini berfokus untuk mengumpulkan data berupa informasi mengenai peranan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA PPKn di Lombok timur dan faktor-faktor pengambatnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya, wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi, dimana penentuan informan dilakukan menggunakan metode purposive sampling untuk menjamin kualitas data yang didapatkan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi kedalam 3 bagian yakni persiapan penelitian yang meliputi penentuan topik penelitian, mencari sumber-sumber rujukan dan menyusun rencana penelitian, selanjutnya tahap kedua yang meliputi pelaksanaan penelitian dan pengolahan atau analisis data hasil penelitian dengan metode triangulasi sumber, Teknik dan waktu. Tahap kedua ini terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi dan penarikan kesimpulan, kemudian tahapan terakhir yakni menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur

MGMP PPKn Kabupaten Lombok Timur mulai dibentuk pada tahun 2010 yang digagas oleh Drs. Supargiyono, S.Pd dari SMAN 1 Selong dan Drs. Safruddin dari SMAN 1 Sukamulia serta kerjasama dengan Dinas Pendidikan juga seluruh guru PPKN SMA di Lombok Timur. Pembentukan forum ini dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran para guru PPKN SMA Kabupaten Lombok Timur tentang peninganya upaya meningkatkan kompetensi diri agar mamapu memaksimalakan tugas dan fungsi sebagai seorang pengajarr dalam

menjalankan perannya sebagai pengajar, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan pendidikan menuntut adanya penyesuaian, dan adanya kenyataan dilapangan bahwa masih banyaknya guru yang tidak fokus terhadap kegiatan belajar mengajar, tidak mendalami bidang keilmuannya, dan tidak mengevaluasi kegiatan belajarnya untuk merancang strategi pengajaran yang efektif. Guru justru terlalu disibukkan oleh kegiatan-kegiatan administratif dan formalitas menuntut kemampuan guru meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru. MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur bersekretariat SMA Negeri 1 Pringgasea yang terletak di jalan H. Mayor Ahmad Siddik BA Pringgasea, Kecamatan Pringgasea, Kabupaten Lombok Timur

Dalam perkembangan struktur organisasinya, terdapat beberapa perkembangan yang terjadi dalam hal pembagian tugas guru, yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan tugas, fungsi dan program kerja MGMP biasanya dilaksanakan atau didasari dengan tuntutan perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan seperti adanya perubahan kurikulum, perubahan aturan administrasi maupun kelembagaan pendidikan dan sebagainya. Program kerja dan struktur organisasi dari tahun 2014-2023 telah mengalami berbagai perombakan, berkaitan dengan adanya perubahan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum K13 juga pada tahun 2023, yang kembali berubah melalui hadirnya kurikulum Merdeka, oleh karena itu MGMP menjadi wadah bagi guru untuk mendapatkan pendampingan dan pengarahan agar mampu beradaptasi di tengah perubahan yang terjadi.. Dalam hal kepengurusan Pemilihan ketua dan sekretaris MGMP dipilih dari sekolah yang memiliki jarak terdekat agar mengefisiensi pelaksanaan program, dan penetapan pengurus dilakukan secara bergilir sebagai penerapan prinsip keadilan agar semua merasa bertanggung jawab pada forum. Untuk keanggotaan sendiri sampai dengan saat ini terdapat sekitar 38 orang guru PPKn



Gambar 1. Pengukuhan Pengurus MGMP

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Kabupaten Lombok Timur

Forum MGMP sesuai dengan tujuan didirikannya adalah untuk dapat mengakomodir dan memberikan kesempatan untuk para guru PPKn SMA di Lombok Timur untuk dapat terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional sebagai pendidik, hal ini dilakukan dengan melaksanakan berbagai pertemuan, diskusi, dan pelatihan yang dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal. Berikut ini beberapa peran dari forum MGMP sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Lombok Timur

1. Meningkatkan Kompetensi Guru

Kegiatan-kegiatan atau agenda yang dilaksanakan dalam MGMP secara mendasar memang ditujukan untuk mampu meningkatkan kompetensi para guru anggota, hal ini dilakukan dengan rutin mengadakan kegiatan seperti workshop, diklat dan berbagai pelatihan yang ditujukan untuk memberikan ilmu serta pandangan baru dalam membantu megembangkan kompetisi sebagai pengajar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan salah seorang informan yakni:

“Agenda yang kami lakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme para guru anggota yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, diklat serta kegiatan-kegiatan positif lainnya dalam MGMP PPKn Lombok Timur”.

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dimana peneliti mendapati bahwa memang kegiatan serperdi diklat dan pelatihan rutin dilaksanakan oleh MGMP, seperti pada tanggal 20 september dan 6 november 2023 dilaksanakan diklat tentang penyusunan media pembelajaran, upaya menyelesaikan permasalahan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan berlokasi di SMAN 1 Suela.

Dalam setiap kegiatan diklat, pelatihan maupun workshop, selalu dihadirkan pemateri yang memang merupakan ahli pada bidang yang akan dibahas, hal ini dilakukan guna memastikan kualitas materi yang didapatkan oleh para guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan yang menyampaikan bahwa:

“Yang memberikan pengarahan atau pelatihan dalam kegiatan kami merupakan orang-orang yang tergolong sebagai ahli atau pakar pada bidang tersebut. Biasanya kami langsung meminta orang dari pihak provinsi untuk memberikan materi minalnya seperti kegiatan kemarin di SMAN 1 Aikmel kita mengadakan pengarahan terkait kurikulum merdeka”.

Dari berbagai kegiatan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan oleh MGMP ini, diketahui bahwa para peserta yang merupakan anggota merasakan besarnya manfaat dari kegiatan hal ini, dikarenakan dengan adanya pengarahan dan pelatihan yang diberikan guru menjadi merasa mendapatkan wawasan baru juga dibantu menyelesaikan hal-hal yang selalu menjadi penghambat dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Hal ini disampaikan oleh salah seorang informan yang menyatakan :

“MGMP PPKn SMA ini berperan penting untuk meningkatkan profesionalisme para guru, dimana sejak adanya forum ini profesionalisme guru semakin meningkat, yang bisa dibuktikan melalui ketercapaian kompetensi seperti penguasaan materi, kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran yang semakin meningkat.”.

Adanya peningkatan kompetensi guru yang dihasilkan oleh serangkaian kegiatan pelatihan, diklat, workshop dan berbagai agenda MGMP

lainnya, dapat terjadi karena dalam kegiatan atau agenda tersebut setiap guru diberikan kesempatan untuk memperoleh ilmu maupun informasi serta kompetensi yang dibutuhkan dalam menunjang kinerjanya sebagai seorang pendidik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Paristiowati (2022), yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan dapat secara efektif meningkatkan kompetensi atau pengetahuan pada guru karena selama ini guru sulit untuk mendapatkan akses dan kesempatan untuk belajar karena disibukkan dengan tuntutan administrasi di sekolah.

2. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Guru

Pelaksanaan kegiatan ataupun agenda dalam MGMP tidak hanya menekankan pada pengemabangan kompetensi kogniif atau keterampilan para guru aja, namun kompetensi-kompetensi lainnya yang merupakan bagian dari kompetensi profesional guru seperti kedisiplinan. dan tanggung jawab pun diberikan, umumnya hal hal ini dilakukan dengan meminta guru untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek baik secara mandiri atau berkelompok dan diberikan batas waktu tertentu untuk mengumpulkan, hal ini dilakukan untuk memperkuat jiwa disiplin dan tanggung jawab pada guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan seorang informan yakni :

“Agar para anggota MGMP memilki sifat yang disiplin dan bertanggung jawab, maka sering diadakan pemberian tugas seperti diminta membuat RPP dan harus dikumpulkan saat forum MGMP secara tepat waktu. Hal ini dapat mendorong kedisiplinan yang akan membantu kinerja guru di sekolah agar tidak terbiasa terlambat dan selalu taat dengan aturan”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil Observasi peneliti pada hari senin tanggal 6 November 2023 di dalam forum MGMP PPKn SMA Lombok Timur di SMA N 3 Selong Oleh Bapak Ashabul Yamin selaku ketua MGMP dengan topik bahasan terkait metode pembuatan soal yang benar, dan diujung penyampaianya setiap guru dari masing-masing sekolah diminta membuat soal, dan biasanya dilaksanakan setiap penilaian akhir secara bergantian.

Pemberian tugas untuk diselesaikan dalam rangka meningkatkan tanggung jawab dan disiplin, memang merupakan salah satu metode yang sesuai dalam membentuk dan membiasakan seseorang agar menjadi individu yang bertanggung jawab juga disiplin, sehingga penerapan metode ini dalam kegiatan-kegiatan MGMP telah sesuai, dimana dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Fatmawati dkk (2020), yang juga menggunakan metode pemberian tugas dan tanggung jawab untuk menanamkan dan membiasakan para guru untuk disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan, dan terbukti hal ini berjalan efektif yang dibuktikan dengan minimnya keterlambatan pengumpulan tugas oleh guru para anggota MGMP.

3. Memberi arahan serta motivasi kepada para guru

Forum MGMP sebagai wadah pemberdayaan untuk guru tentunya tidak hanya memperhatikan pengembangan kompetensi kognitif dan sosial para guru anggota namun juga berusaha untuk memberikan dukungan terhadap jalanya kinerja sebagai pendidik. Hal ini dilakukan dengan pemberian motivasi, pembimbingan dan arahan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Motivasi yang diberikan ditujukan untuk menumbuhkan semangat dan optimisme guru untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas diri yang diiringi dengan pengarahan agar tahapan pencapaian kompetensi profesional guru dapat dicapai dengan baik dan terukur. Hal ini disampaikan oleh salah seorang informan bahwa:

“Di MGMP PPKn kerap kali antar agoa saling memberikan petunjukka satu sama lain, juga motivasi agar tetap semangat dan tekun berinovasi dan mengupgrte kemampuan diri untuk

mengoptimalkan tugas mengajar yang dimiliki”.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil Observasi peneliti pada hari senin tanggal 6 November 2023 bahwa MGMP PPKn SMA Lombok Timur sering mengadakan sesi diskusi dan sharing yang berguna untuk memberikan arahan dari para pengurus maupun guru-guru yang memiliki lebih banyak pengalaman juga menyampaikan motivasi untuk terus semangat dan mengembangkan potensi diri agar dalam melakukan tugas sebagai guru, pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal. Antar guru juga sering saling berbagai tips dan trik atau upay-upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan, seperti dengan menerapkan berbagai metode atau straegi pembelajaran juga menyiapkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sebagainya. sering memberikan motivasi kepada para

Memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar tetap semangat dan memaksimalkan setiap proses pembelajaran yang dilakukan merupakan langkah yang sesuai, karena ada beberapa keadaan dimana guru merasa tidak perlu untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya, sehingga upaya untuk mengingatkan dan mengajarkan akan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Maure dkk (2020) yang menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan MGMP, sesi pemberian semangat atau motivasi kepada para guru selalu ada, agar terus mengupgrate kualitas proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan banyak ditemukan kasus guru yang memiliki motivasi mengajar yang rendah sehingga dengan metode ini diharapkan akan mampu mengembalikan dan meningkatkan semangat mengajar para guru.



Gambar 3. Pengarahan Ketua MGMP

Faktor penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn SMA di Kabupaten Lombok Timur

Pada pelaksanaan setiap program dan kegiatannya forum MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur tentunya menemui berbagai hambatan yang membuat pencapaian tujuan menjadi terhambat, dan secara umum hambatan-hambatan ini berasal dari faktor internal maupun eksternal, beberapa hambatan yang ditemui oleh MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok yaitu :

1. Kompleksnya permasalahan guru di lapangan.

Salah satu faktor penghambat efektifitas dari jalanya MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur ialah persoalan luas wilayah, dimana kabupaten lombok timur menjadi salah satu daerah kabupaten dengan cakupan wilayah yang cukup luas, sehingga terdapat kendala dalam akses dan mobilitas kegiatan yang membuat tidak semua anggota maupun guru PPKn di Lombok Timur dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP. Selain itu kompleksnya permasalahan Pendidikan yang terjadi disekolah membuat banyak guru tidak bisa memaksimalkan forum ini dikarenakan harus menuntaskan urusan internal sekolah terlebih dahulu, dan kembali dengan keadaan wilayah dan jumlah sekolah yang banyak membuat upaya penanganan masalah oleh MGMP belum bisa maksimal untuk dilakukan. Hal ini sesuai keterangan dari salah seorang informan yaitu:

“Kalau hambatan dalam pelaksanaan itu adalah jarak, kabupaten Lombok Timur itu sangat luas. Bayangkan dari Terara ke Sambalia berapa KM jarak dari Terara pergi pagi sampainya siang.”

2. Partisipasi anggota MGMP PPKn SMA Lombok Timur masih kurang.

Hambatan selanjutnya yang kerap dijumpai d MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur adalah minimnya partisipasi guru. Kurangnya partisipasi guru ini meliputi keaktifan dan kehadiran guru dalam setiap kegiatan MGMP yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti akses atau mobilitas menuju lokasi kegiatan yang jauh dan sebagainya. Selain itu minimnya partisipasi ini juga berkaitan dengan

minimnya inisiatif dan keterbukaan guru untuk mau menyampaikan apa saja yang menjadi kendala atau permasalahan yang selama ini dirasakan dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini memberikan implikasi pada tidak efektifnya upaya-upaya analisis kebutuhan yang dilakukan oleh mgmp karena tidak adanya keterbukaan informasi mengenai hal-hal atau masalah nyata yang tengah dihadapi. Hal ini diketahui dari pengakuan seorang informan yang menyatakan:

“Kendala dalam menjalankan program yaitu kurang terbuka menyampaikan kesulitan yang di hadapi di sekolah jadi saya sebagai pelaksana program membuat program kerja itu saya ambil dari permasalahan umum yang saya lihat dilapangan, saya harap kedepannya semua anggota bisa lebih terbuka lagi terkait hal tersebut”

3. Kurangnya dana Operasional.

Minimnya ketersediaan dana untuk menunjang kegiatan MGMP PPKn SMA Lombok Timur telah menjadi masalah klasik dan belum menemukan solusi pemecahannya. Keterbatasan dana ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas dan output dari kegiatan yang dilakukan, iuran anggota MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu sumber pendanaan forum, keadaan ini menjadi semakin sulit mengingat para anggota MGMP kebanyakan masih berstatus guru honorer yang belum memiliki kesejahteraan financial yang baik. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang informan :

“ Penghambat utamanya yaitu dana, karena MGMP ini berdiri tanpa mendapatkan sokongan dana dari pemerintah sehingga anggota yang melakukan urunan secara ukarela”.

Beberapa kendala di atas menjadi hambatan utama bagi MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur untuk memaksimalkan upaya pemenuhan kompetensi profesional pada guru-guru anggotanya, permasalahan yang meliputi internal yakni minimnya partisipasi juga kualitas partisipasi yang rendah, serta faktor eksternal seperti kondisi geografis dan minimnya ketersediaan dana juga

menjadi masalah pokok yang banyak dirasakan oleh forum MGMP lainnya di berbagai wilayah, seperti yang dijelaskan oleh Yuni dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kendala keaktifan anggota, keterbatasan mobilitas dan minimnya dana juga menjadi permasalahan utama dalam upaya mengoptimalkan peranan dari MGMP dalam melaksanakan pengembangan kompetensi profesional guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan mengenai peran MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya melalui forum ini guru mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar menjadi lebih baik dan efektif, selanjutnya adanya MGMP ini memberikan peran untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pada guru melalui pembinaan dan penugasan yang diberikan, dan yang terakhir melalui MGMP ini berperan memberikan guru motivasi dan arahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya MGMP menemukan beberapa kendala utama yang menghambat jalannya upaya pembinaan dan bimbingan para guru anggota yang meliputi keadaan geografis dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah, kendala selanjutnya yakni minimnya partisipasi dan antusias guru anggota dalam mengikuti kegiatan MGMP dan yang terakhir yakni terkait minimnya ketersediaan dana untuk menunjang aktivitas MGMP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada bapak dan ibu pengurus maupun anggota MGMP PPKn SMA Kabupaten Lombok Timur yang telah memberikan izin serta dukungan selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Terimakasih juga dihaturkan pada bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan juga memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arba AL, dan Andrian, Y. (2018). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PPKn Sma Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018*. (Phd Thesis). Iain Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta. Gava Media. Depdiknas, (2004). *Pedoman MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). *Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383.
- Firman, F. (2016). *Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan*. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.113>
- Hariato, E. (2019). *The secondary school curriculum. Learning to Teach in the Secondary School: A Companion to School Experience*, 467–475. <https://doi.org/10.4324/9781315142401-38>
- Herianto. (2022). *Strengthening Discipline Character and Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-Learning*. 21–27.
- Indrawati, H. (2013). *Upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata*

- pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 84– 95.
- Ismail, M., Zubair, M., Herianto, E., Alqadri, B., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Jalan, M., & Nomor, M. (2019). Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram Mataram , 11-12 Oktober 2019 Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma / M . Ts Pondok Pesantren Al Raisiyah Sekarbela Mataram. 11–12.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. 8(2), 1175–1179.
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di kota kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118.
- Moh. Uzer Usman, (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Moleong, J. L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 308–317.
- Paramadina, F. A. B. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam Perubahan Sosial dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah di Kabupaten Blora. Universitas Negeri Semarang.
- Paristiowati, M., Yusmaniar, Y., Karepesina, M. A. A., & Umayah, A. (2022). Pelatihan model pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 9-16.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza. (2020). Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep. *Bussines Law Binus*.
- Roziqin, M. K., & Baqi, S. A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sma Di Kabupaten Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 55–76. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1550>
- Saondi, O., dan Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Taniredja, T. (2016). *Guru Yang Profesional*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliantini, S. (2023). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Tarbiya Islamica*, 11(1), 38-44.
- Yuliatin, Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman lesson study penerapan model pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 9(1), 17–25.

